

ANALISIS PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN DAN PERTAHANAN MARITIM

Aris Priyadi

Email: priyadiaris2007@gmail.com

Sekolah Staff Dan Komando Angkatan Laut (Seskoal)

Abstract: *Maritime security and defense are becoming increasingly important issues in the context of globalization and the development of cross-border threats. The perceptions of seafarers and the challenges faced by security personnel are key factors in evaluating the effectiveness of security efforts at sea, while the use of technology and international cooperation play an important role in strengthening the capacity of countries to face increasingly complex maritime threats. This research aims to gain an in-depth understanding of seafarers' perceptions of the level of security at sea, explore the challenges faced by maritime security personnel, and evaluate the role of technology and international cooperation in maintaining maritime security and defense. This research uses a qualitative approach by conducting in-depth interviews with experienced sailors and military leaders related to maritime security. The data obtained was systematically analyzed to identify key findings relating to seafarers' perceptions, security personnel challenges, and the use of technology and international cooperation in maritime operations. The research results show that seafarers' perceptions of the level of security at sea reflect the effectiveness of patrol and surveillance efforts, while lack of coordination and training are the main challenges faced by maritime security personnel. The use of technology, such as ship monitoring and control systems, as well as international cooperation, has made a significant contribution to increasing countries' capabilities in maintaining maritime security and defense.*

Keywords: *Human Resources, Security, Maritime Defense.*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memainkan peran sentral dalam upaya meningkatkan keamanan dan pertahanan maritim suatu negara. Pertama-tama, keterampilan dan pelatihan yang dimiliki oleh personel maritim sangatlah penting dalam mengelola kegiatan operasional di lautan (Cahya et al., 2023). Seorang pelaut tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang teknis pelayaran, tetapi juga memahami navigasi modern, penggunaan peralatan teknologi, serta memahami kondisi laut dan cuaca secara mendalam. Misalnya, seorang nahkoda harus mampu membaca dan menginterpretasikan data cuaca dan oseanografi untuk membuat keputusan yang tepat terkait rute pelayaran dan tindakan pencegahan risiko. Di sisi lain, personel keamanan maritim harus dilatih dengan taktik dan strategi pertahanan yang efektif dalam menghadapi ancaman seperti pembajakan kapal atau serangan teroris di laut (Nawir et al., 2024).

Selain keterampilan teknis, intelijen dan analisis merupakan aspek kunci dalam menjaga keamanan maritim (Sarjito, 2023). Personel intelijen maritim bertanggung jawab atas pengumpulan dan analisis informasi tentang aktivitas kapal asing, potensi ancaman keamanan, dan aktivitas ilegal di perairan nasional. Mereka bekerja sama dengan lembaga intelijen lainnya untuk memantau pergerakan kapal-kapal yang mencurigakan atau terlibat dalam kegiatan ilegal seperti penyelundupan narkoba atau senjata. Analisis data intelijen yang cermat dan tepat waktu memungkinkan otoritas maritim untuk mengambil tindakan preventif atau responsif yang diperlukan

untuk mengatasi ancaman yang muncul (Yulivan & Tumanggor, 2023).

Operasi penegakan hukum maritim juga sangat bergantung pada keahlian sumber daya manusia yang terlatih. Personel yang bertugas dalam operasi ini harus memahami peraturan pelayaran internasional dan hukum laut nasional, serta memiliki keterampilan operasional dalam melakukan penangkapan, penahanan, dan pengawalan kapal yang melanggar hukum (Arab et al., 2023). Mereka sering kali beroperasi di lingkungan yang berbahaya dan memerlukan pelatihan khusus dalam taktik pengamanan dan pertahanan pribadi untuk menghadapi situasi yang berpotensi berbahaya, seperti serangan dari kapal bajak laut atau kelompok kriminal bersenjata (Hildawati et al., 2023).

Manajemen yang efektif dari sumber daya manusia juga sangat penting dalam memastikan kelancaran operasi keamanan dan pertahanan maritim. Pemimpin dan manajer di organisasi maritim harus mampu mengelola tim dengan baik, memberikan arahan yang jelas, dan memastikan koordinasi yang efisien antara berbagai unit dan departemen. Mereka juga bertanggung jawab atas pengembangan strategi jangka panjang untuk meningkatkan kapabilitas dan efektivitas operasional, termasuk pengadaan dan penggunaan teknologi baru serta pengembangan keterampilan personel melalui program pelatihan yang berkelanjutan (Fride & Saputra, 2022).

Kerjasama internasional menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan keamanan maritim secara global. Sumber daya manusia yang terlatih dalam diplomasi maritim dan kerjasama internasional memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik dengan negara-negara tetangga dan mitra internasional lainnya. Mereka bertugas untuk menjalin kesepahaman, membangun kepercayaan, dan mengoordinasikan upaya bersama untuk mengatasi tantangan bersama, seperti penangkalan kejahatan lintas batas, penanganan bencana alam di laut, dan perlindungan lingkungan maritim (Purja et al., 2023).

Teknologi dan inovasi juga memainkan peran vital dalam meningkatkan keamanan dan pertahanan maritim. Sumber daya manusia yang terampil dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan deteksi, respons, dan pengawasan terhadap ancaman maritim. Misalnya, penggunaan drone dan sistem pengawasan otomatis telah menjadi bagian integral dari operasi keamanan dan pemantauan maritim, memungkinkan otoritas maritim untuk secara efektif memantau perairan mereka dengan biaya yang lebih efisien dan risiko yang lebih rendah (Gultom et al., 2022).

Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam berbagai aspek keamanan dan pertahanan maritim, sebuah negara dapat lebih efektif melindungi wilayah perairannya, melawan ancaman keamanan, dan menjaga kepentingan maritimnya secara menyeluruh (Daryono & Salim, 2020). Melalui investasi dalam pelatihan, teknologi, dan kerjasama internasional, negara dapat membangun keunggulan yang berkelanjutan dalam menjaga keamanan laut dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan perdamaian di kawasan maritim (Mutia et al., 2024).

Dalam penelitian tentang peran sumber daya manusia dalam meningkatkan keamanan dan pertahanan maritim, terdapat beberapa permasalahan yang dapat menjadi fokus utama. Pertama, kurangnya keterampilan dan pelatihan yang memadai bagi personel maritim dapat menghambat kemampuan mereka untuk

mengatasi ancaman keamanan dan mengelola operasi di perairan yang kompleks. Selain itu, koordinasi yang kurang efektif antara lembaga-lembaga terkait dan kurangnya kerjasama internasional dalam memerangi kejahatan maritim juga menjadi tantangan dalam menjaga keamanan laut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki metode dan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di bidang keamanan dan pertahanan maritim, serta untuk menganalisis pentingnya kerjasama internasional dalam mengatasi ancaman maritim secara efisien. Terdapat gap dalam penelitian mengenai implementasi teknologi baru dalam pelatihan dan operasi keamanan maritim, serta kurangnya pemahaman tentang dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi operasi maritim. Urgensi dari penelitian ini adalah semakin meningkatnya ancaman terhadap keamanan maritim, termasuk pembajakan kapal, penyelundupan narkoba, dan terorisme laut, yang menuntut adanya upaya yang lebih besar dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan memperkuat kerjasama internasional dalam menghadapi tantangan ini. Dengan memahami permasalahan, menetapkan tujuan yang jelas, mengidentifikasi gap dalam penelitian yang ada, dan menyadari urgensi dari isu ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keamanan dan pertahanan maritim di tingkat lokal, regional, dan global.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian kualitatif tentang peran sumber daya manusia dalam meningkatkan keamanan dan pertahanan maritim, beberapa metode yang dapat digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik yang terkait dengan keamanan dan pertahanan maritim dari sudut pandang berbagai pemangku kepentingan. Pertama, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam operasi maritim, termasuk pelaut, personel keamanan, analis intelijen, dan pemimpin militer. Wawancara ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan yang dihadapi oleh sumber daya manusia dalam menjalankan tugas mereka, serta strategi dan praktik terbaik yang digunakan dalam mengatasi ancaman keamanan maritim. Kedua, observasi partisipatif dapat dilakukan dengan bergabung langsung dalam operasi keamanan dan pertahanan maritim, baik di atas kapal atau di pusat komando. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung dinamika dan kompleksitas operasi maritim, serta interaksi antara berbagai aktor yang terlibat. Ketiga, analisis dokumen dapat dilakukan dengan memeriksa berbagai dokumen terkait keamanan dan pertahanan maritim, termasuk kebijakan, laporan intelijen, dan panduan pelatihan. Analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kerangka kerja dan strategi yang digunakan dalam mengelola keamanan dan pertahanan maritim, serta peran sumber daya manusia dalam implementasinya. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran sumber daya manusia dalam meningkatkan keamanan dan pertahanan maritim, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas operasi maritim secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tabel 1. Hasil Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
Bagaimana persepsi pelaut terhadap tingkat keamanan	Sebagian besar pelaut merasa bahwa tingkat keamanan di laut meningkat dengan adanya patroli dan pengawasan yang lebih ketat. Mereka juga mengakui bahwa masih ada risiko, terutama di wilayah yang kurang terawasi.
Apa tantangan utama yang dihadapi oleh personel keamanan	Personel keamanan menghadapi berbagai tantangan, termasuk koordinasi yang kurang efektif antara lembaga-lembaga terkait, kurangnya peralatan yang memadai, dan kurangnya pelatihan yang menyeluruh dalam menghadapi ancaman yang kompleks seperti pembajakan dan penyelundupan.
Bagaimana penggunaan teknologi dalam operasi maritim	Teknologi, seperti sistem pengawasan dan pengendalian kapal, telah meningkatkan kemampuan deteksi dan respons terhadap ancaman maritim. Namun, masih ada tantangan terkait dengan biaya dan pelatihan personel untuk menggunakan teknologi ini dengan efektif.
Apakah kerjasama internasional berpengaruh	Kerjasama internasional memiliki dampak positif dalam memerangi kejahatan maritim, tetapi masih ada tantangan terkait dengan koordinasi yang kurang efektif antara negara-negara dan perbedaan dalam kebijakan dan prosedur penegakan hukum maritim.
Bagaimana pemimpin militer melihat tantangan di laut	Pemimpin militer mengakui kompleksitas tantangan di laut, termasuk ancaman dari aktor non-negara seperti kelompok bersenjata dan organisasi kriminal internasional. Mereka menekankan pentingnya kerjasama internasional dan investasi dalam teknologi dan pelatihan sumber daya manusia.

1. Persepsi Pelaut tentang Tingkat Keamanan

Persepsi pelaut tentang tingkat keamanan di laut merupakan aspek penting dalam memahami dinamika keamanan maritim dari sudut pandang praktisi yang berada di lapangan. Dalam wawancara mendalam dengan sejumlah pelaut yang berpengalaman, ditemukan bahwa mayoritas dari mereka merasa bahwa tingkat keamanan di laut telah meningkat, terutama dengan adanya peningkatan patroli dan pengawasan yang lebih ketat oleh lembaga keamanan maritim.

Pengalaman pelaut dalam melintasi berbagai wilayah perairan, baik yang padat maupun yang terpencil, memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana situasi keamanan di laut berubah dari waktu ke waktu. Banyak pelaut yang menyatakan bahwa keberadaan kapal patroli dan unit keamanan maritim lainnya di sepanjang rute pelayaran mereka telah memberikan rasa aman yang lebih besar. Mereka merasa bahwa adanya kehadiran fisik dari otoritas keamanan di laut memberikan deterren bagi potensi pelaku kejahatan untuk melakukan tindakan kriminal di laut.

Namun demikian, kesadaran akan risiko masih tetap ada di kalangan pelaut. Terutama, wilayah yang kurang terawasi masih menjadi sumber kekhawatiran bagi mereka. Beberapa pelaut mencatat bahwa di wilayah-wilayah tertentu, terutama di

perairan yang jauh dari pantai atau di sekitar pulau-pulau terpencil, patroli keamanan maritim mungkin tidak selalu dapat mencakup secara efektif. Hal ini meninggalkan celah bagi potensi pelaku kejahatan untuk beroperasi tanpa terdeteksi. Oleh karena itu, kesadaran akan risiko tetap tinggi di wilayah-wilayah ini, meskipun upaya pengawasan telah ditingkatkan di sebagian besar rute pelayaran utama.

Faktor-faktor tertentu juga memengaruhi persepsi pelaut tentang tingkat keamanan di laut. Misalnya, cuaca buruk atau kondisi laut yang ekstrem dapat meningkatkan risiko keamanan, terlepas dari kehadiran patroli keamanan. Pelaut yang beroperasi di perairan yang rawan terhadap aktivitas kriminal, seperti jalur-jalur pelayaran yang melewati daerah dengan sejarah pembajakan yang tinggi, mungkin memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi daripada mereka yang berlayar di perairan yang relatif aman.

Persepsi pelaut tentang keamanan laut juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka. Pelaut yang pernah mengalami insiden keamanan, seperti pembajakan atau serangan kapal, mungkin memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak pernah mengalami hal serupa. Pengalaman pribadi ini dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap keamanan laut secara keseluruhan, bahkan jika kejadian tersebut relatif jarang terjadi.

Dengan demikian, meskipun ada indikasi bahwa tingkat keamanan di laut telah meningkat dengan adanya peningkatan patroli dan pengawasan keamanan maritim, kesadaran akan risiko masih tetap ada di kalangan pelaut. Kesadaran akan risiko ini penting untuk dipertimbangkan dalam merancang strategi dan kebijakan keamanan maritim yang efektif, sehingga upaya-upaya untuk meningkatkan keamanan laut dapat berfokus pada daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus, terutama di wilayah-wilayah yang kurang terawasi.

2. Tantangan yang Dihadapi oleh Personel Keamanan

Kurangnya koordinasi antarlembaga menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh personel keamanan. Dalam beberapa kasus, terdapat kesenjangan dalam koordinasi antara berbagai lembaga terkait seperti badan keamanan maritim, angkatan laut, dan kepolisian. Kurangnya koordinasi ini dapat menghambat pertukaran informasi yang efektif dan koordinasi tindakan antarlembaga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan untuk merespons ancaman keamanan maritim dengan cepat dan efektif.

Peralatan yang kurang memadai juga menjadi tantangan yang signifikan bagi personel keamanan maritim. Beberapa personel mengeluhkan tentang kurangnya peralatan yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka dengan efektif, seperti peralatan navigasi yang usang atau kurangnya peralatan komunikasi yang handal. Peralatan yang kurang memadai dapat meningkatkan risiko keamanan bagi personel tersebut dan juga dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengatasi ancaman dengan cepat dan efektif.

Selain itu, kurangnya pelatihan yang menyeluruh dalam menghadapi ancaman yang kompleks juga menjadi tantangan bagi personel keamanan maritim. Beberapa personel mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk mengenali, mengevaluasi, dan merespons ancaman keamanan maritim yang kompleks seperti pembajakan atau penyelundupan. Kurangnya pelatihan yang menyeluruh juga dapat mengurangi kemampuan personel untuk bekerja secara kolaboratif dan koordinatif dalam situasi yang memerlukan respons cepat dan

terkoordinasi.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, langkah-langkah tertentu dapat diambil. Pertama-tama, penting untuk meningkatkan koordinasi antarlembaga melalui pembentukan mekanisme koordinasi yang efektif dan meningkatkan kerjasama antarlembaga dalam hal pertukaran informasi dan pelaksanaan tindakan. Selain itu, investasi dalam peralatan yang memadai dan teknologi yang mutakhir juga diperlukan untuk memastikan bahwa personel keamanan maritim memiliki alat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan efektif.

Selain itu, peningkatan pelatihan dan pengembangan kapasitas personel keamanan maritim juga penting. Pelatihan yang menyeluruh dan terus-menerus akan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan personel dalam menghadapi ancaman keamanan maritim yang kompleks, serta memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja secara efektif dalam tim dan merespons situasi yang mendesak dengan cepat dan terkoordinasi.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan bahwa personel keamanan maritim akan dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas-tugas mereka dalam menjaga keamanan di laut, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan keamanan maritim secara keseluruhan.

3. Penggunaan Teknologi dalam Operasi Maritim

Penggunaan teknologi dalam operasi maritim telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi upaya keamanan di laut. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa teknologi seperti sistem pengawasan dan pengendalian kapal telah membantu meningkatkan kemampuan deteksi dan respons terhadap ancaman maritim. Dengan adanya teknologi ini, otoritas keamanan maritim dapat lebih efektif memantau aktivitas di laut, mengidentifikasi potensi ancaman, dan merespons situasi darurat dengan cepat.

Namun, meskipun teknologi telah membawa banyak manfaat, masih ada tantangan terkait dengan penggunaannya dalam operasi maritim. Biaya pengadaan dan pemeliharaan teknologi canggih sering kali menjadi hambatan bagi banyak negara, terutama negara-negara berkembang. Selain itu, pelatihan personel dalam menggunakan teknologi tersebut juga diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, sementara teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keamanan maritim, perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang terkait dengan implementasinya.

4. Pengaruh Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional memainkan peran penting dalam memerangi kejahatan maritim yang melintasi batas negara. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa kerjasama internasional telah memberikan dampak positif dalam memperkuat kapasitas negara-negara untuk menjaga keamanan di laut. Melalui pertukaran informasi, pelatihan bersama, dan patroli gabungan, negara-negara dapat bekerja sama dalam memantau dan mengatasi ancaman maritim yang melintasi perbatasan.

Namun, kerjasama internasional juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah koordinasi yang kurang efektif antara negara-negara yang terlibat, terutama dalam hal berbagi informasi intelijen dan koordinasi tindakan penegakan hukum. Selain itu, perbedaan dalam kebijakan dan prosedur penegakan hukum maritim antar negara juga dapat menghambat kerjasama internasional dalam memerangi kejahatan maritim.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting bagi negara-negara untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam melawan kejahatan maritim. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan mekanisme koordinasi yang efektif, pertukaran informasi yang lebih intensif, dan peningkatan kerjasama operasional antar negara.

5. Persepsi Pemimpin Militer tentang Tantangan di Laut

Pemimpin militer memiliki pandangan yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga keamanan di laut. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pemimpin militer mengakui kompleksitas tantangan di laut, termasuk ancaman dari aktor non-negara seperti kelompok bersenjata dan organisasi kriminal internasional. Mereka menekankan pentingnya kerjasama internasional dan investasi dalam teknologi dan pelatihan sumber daya manusia untuk mengatasi tantangan ini.

Pemimpin militer juga menyoroti pentingnya memperkuat kapasitas pertahanan maritim sebagai bagian dari strategi pertahanan nasional. Hal ini mencakup investasi dalam pengembangan kekuatan angkatan laut yang modern dan tangguh, serta peningkatan kesiapan dan kemampuan personel militer dalam menghadapi ancaman di laut.

Dengan memahami persepsi pemimpin militer tentang tantangan di laut, pemerintah dapat merancang kebijakan pertahanan dan keamanan yang lebih efektif dan responsif terhadap ancaman maritim yang berkembang. Ini termasuk memprioritaskan investasi dalam kapasitas pertahanan maritim, meningkatkan kerjasama internasional, dan memanfaatkan teknologi baru dalam operasi keamanan di laut.

ANALISIS

1. Persepsi Pelaut

Persepsi pelaut tentang tingkat keamanan di laut sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas upaya keamanan maritim. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi pelaut tentang tingkat keamanan secara langsung mencerminkan efektivitas dari upaya patroli dan pengawasan. Pelaut yang merasa keamanan di laut telah meningkat cenderung memiliki keyakinan bahwa keberadaan patroli dan pengawasan yang lebih ketat berkontribusi pada peningkatan tersebut. Mereka mungkin merasa lebih aman dan terlindungi ketika melihat kehadiran otoritas keamanan di laut.

Selain itu, kesadaran akan risiko juga merupakan faktor penting yang memengaruhi persepsi pelaut tentang keamanan maritim. Meskipun mereka mungkin merasa bahwa tingkat keamanan telah meningkat, kesadaran akan risiko tetap hadir dalam pikiran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaut memahami bahwa keamanan mutlak harus diprioritaskan, terutama di wilayah-wilayah yang masih memiliki risiko tinggi atau kurang terawasi. Persepsi ini menegaskan pentingnya terus meningkatkan upaya untuk memperkuat keamanan maritim guna mengurangi risiko dan menghadapi ancaman yang mungkin muncul di masa depan.

2. Tantangan Personel Keamanan

Tantangan utama yang dihadapi oleh personel keamanan maritim adalah kurangnya koordinasi dan pelatihan yang memadai. Kurangnya koordinasi antarlembaga keamanan maritim dapat menghasilkan kesenjangan dalam kemampuan personel keamanan dalam menghadapi ancaman maritim. Tanpa

koordinasi yang efektif, pertukaran informasi dan tindakan bersama antarlembaga mungkin terhambat, yang dapat mengurangi responsibilitas dan efektivitas operasi keamanan.

Selain itu, kurangnya pelatihan yang menyeluruh dalam menghadapi ancaman maritim juga menjadi tantangan yang signifikan. Pelatihan yang tidak memadai dapat mengakibatkan personel keamanan tidak siap atau kurang mampu menghadapi situasi yang kompleks seperti pembajakan, penyelundupan, atau serangan teroris di laut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan investasi dalam pelatihan yang menyeluruh untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan personel keamanan maritim dalam menghadapi berbagai ancaman.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan koordinasi antarlembaga keamanan maritim melalui pembentukan mekanisme kerja sama yang efektif dan peningkatan komunikasi antarlembaga. Selain itu, investasi dalam pelatihan yang menyeluruh dan relevan juga penting untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan personel keamanan dalam menghadapi ancaman maritim yang kompleks. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan efektivitas operasi keamanan maritim dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi para pelaut dan memastikan keamanan laut yang lebih besar secara keseluruhan.

3. Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi telah menjadi elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas operasi maritim dalam menjaga keamanan dan pertahanan di perairan. Dalam hasil penelitian ini, penggunaan teknologi seperti sistem pengawasan dan pengendalian kapal telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan deteksi dan respons terhadap ancaman maritim. Sistem ini memungkinkan otoritas keamanan maritim untuk secara efisien memantau aktivitas di laut, mengidentifikasi potensi ancaman, dan merespons dengan cepat dan tepat.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah biaya tinggi untuk pengadaan dan pemeliharaan teknologi canggih. Terutama bagi negara-negara berkembang, biaya tersebut dapat menjadi hambatan serius dalam mengadopsi teknologi terbaru. Selain itu, diperlukan pelatihan yang menyeluruh bagi personel agar dapat menggunakan teknologi tersebut dengan efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, teknologi tersebut mungkin tidak dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga mengurangi potensi manfaatnya dalam operasi maritim.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk melakukan investasi yang tepat dalam teknologi, termasuk mempertimbangkan aspek pelatihan untuk memastikan bahwa personel memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif.

4. Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional memainkan peran penting dalam meningkatkan keamanan dan pertahanan maritim di seluruh dunia. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa kerjasama internasional telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas negara-negara untuk melawan ancaman maritim lintas batas. Pertukaran informasi, pelatihan bersama, dan patroli gabungan adalah beberapa bentuk kerjasama yang telah berhasil dilakukan antara negara-negara.

Namun, kerjasama internasional juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal koordinasi antara negara-negara yang terlibat. Perbedaan dalam kebijakan dan prosedur penegakan hukum maritim dapat menghambat efektivitas kerjasama. Selain itu, beberapa negara mungkin memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam keamanan maritim, yang dapat mempersulit pencapaian konsensus dalam kerangka kerja kerjasama.

Dalam mengatasi tantangan ini, penting bagi negara-negara untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara mereka melalui pembentukan mekanisme kerja sama yang lebih efektif dan intensif. Diperlukan juga upaya untuk mengatasi perbedaan dalam kebijakan dan prosedur penegakan hukum maritim dengan membangun kerangka kerja yang lebih harmonis dan komprehensif.

5. Persepsi Pemimpin Militer

Persepsi pemimpin militer tentang tantangan di laut memiliki dampak besar pada kebijakan pertahanan dan keamanan maritim suatu negara. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pemimpin militer mengakui kompleksitas ancaman di laut, termasuk ancaman dari aktor non-negara seperti kelompok bersenjata dan organisasi kriminal internasional. Mereka menekankan pentingnya kerjasama internasional dan investasi dalam teknologi dan pelatihan sumber daya manusia untuk mengatasi tantangan ini.

Pemimpin militer juga menyoroti pentingnya memperkuat kapasitas pertahanan maritim sebagai bagian dari strategi pertahanan nasional. Hal ini mencakup investasi dalam pengembangan kekuatan angkatan laut yang modern dan tangguh, serta peningkatan kesiapan dan kemampuan personel militer dalam menghadapi ancaman di laut.

Dengan memahami persepsi pemimpin militer tentang tantangan di laut, pemerintah dapat merancang kebijakan pertahanan dan keamanan yang lebih efektif dan responsif terhadap ancaman maritim yang berkembang. Ini termasuk memprioritaskan investasi dalam kapasitas pertahanan maritim, meningkatkan kerjasama internasional, dan memanfaatkan teknologi baru dalam operasi keamanan di laut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang persepsi pelaut, tantangan yang dihadapi oleh personel keamanan, serta peran teknologi dan kerjasama internasional dalam menjaga keamanan dan pertahanan maritim. Persepsi pelaut yang mencerminkan efektivitas patroli dan pengawasan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi upaya keamanan di laut, sementara tantangan seperti kurangnya koordinasi dan pelatihan memerlukan langkah-langkah konkret untuk ditingkatkan. Penggunaan teknologi dan kerjasama internasional menjadi pilar utama dalam memperkuat kapasitas negara-negara dalam menghadapi ancaman maritim yang semakin kompleks, sementara persepsi dan pandangan pemimpin militer memberikan arah penting dalam pengembangan strategi pertahanan yang responsif dan efektif terhadap ancaman di laut. Dengan memperhatikan temuan-temuan ini, diharapkan langkah-langkah lebih lanjut dapat diambil untuk meningkatkan keamanan maritim secara keseluruhan, baik melalui peningkatan teknologi, kerjasama internasional yang lebih erat, maupun pengembangan kapasitas pertahanan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arab, S. M., Jandhana, I. B. M. P., Muhammad, A., & Al Fayed, M. A. (2023). MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS PADA LITBANG DEMI Mendukung BUMN Industri Pertahanan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3117–3123.
- Azhar, A. N. (2024). Analisis Peran penting Indonesia dalam kerja sama ekonomi politik maritim. *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 9(2), 29–45.
- Cahya, D. D., Mamahit, D. A., Yusnaldi, Y., Widodo, P., Saragih, H. J. R., & Suwarno, P. (2023). Analisis SWOT Penerapan Teknologi Informasi Maritim dalam Sistem Keamanan Maritim di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 853–860.
- Darmawan, B. (2021). Analisis Determinan Keberhasilan Pembinaan Potensi Maritim Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Masyarakat Kabupaten Anambas. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 9(1), 99–118.
- Daryono, A., & Salim, P. S. (2020). Analisis Pembinaan Masyarakat Pesisir Berbasis Budaya Lokal Oleh Staf Potensi Maritim Lanal Bangka Belitung Dalam Mendukung Pertahanan Negara.
- Fride, T., & Saputra, A. F. (2022). Pembentukan Relawan Penjaga Laut Nusantara Bakamla Dalam Meningkatkan Stabilitas Keamanan Maritim. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(7), 2480–2487.
- Gultom, B. D., Hartono, D., & Simatupang, H. (2022). Pemberdayaan Tata Ruang Laut di Koarmada I Guna Mendukung Pembangunan Postur TNI Dalam Rangka Pertahanan Negara: Empowering Marine Spatial Government in Koarmada I to Support The Development of The TNI Posture in The Framework of National Defense. *Jurnal Hidrografi Indonesia*, 4(2), 111–120.
- Hildawati, S. K., Purwantoro, S. A., Duarte, E. P., Almubaroq, H. Z., Khoiruddin, F., & Ummul, T. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEMI MILITER DI SEKOLAH KEDINASAN SEBAGAI PENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA PERTAHANAN UNTUK Mendukung Pertahanan Negara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3275–3285.
- Isnaini, M. A., Sulisty, H., & Marlina, R. (2023). Giat Multilateral Naval Exercise Komodo dalam Menjaga Stabilitas Perdamaian di Kawasan Regional Sekaligus Bukti Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6770–6775.
- Mutia, A. S., Sudiarso, A., & Harsono, G. (2024). STRATEGI GELAR OPERASI TNI DI ALKI II BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 2022 TENTANG IBU KOTA NEGARA DALAM RANGKA PERTAHANAN MARITIM GUNA MENEGAKKAN KEDAULATAN NKRI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(3), 1250–1265.
- Nawir, M., Putri, L. A., Subair, M. A. F., & Damayanti, N. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Industri: Analisis Peran dan Strategi Pengembangan Keahlian dalam Meningkatkan Kinerja Sektor Perikanan. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik Dan Teknologi Maritim*, 3(1), 19–27.
- Purja, A., Sulistyadi, E., Sudiarso, A., Asvial, M., Gultom, R. A. G., & Afpriyanto, A. (2023). TANTANGAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PERTAHANAN MARITIM INDONESIA DITENGAH REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3062–3069.
- Sarjito, A. (2023). Peran Teknologi Dalam Pembangunan Kemaritiman Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(4), 219–236.
- Sumarlin, S., Adriyanto, A., & Warka, I. W. (2023). Pertahanan Maritim: Antisipasi Ancaman Militer Melalui Kolaborasi Sumber Daya Nasional. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(6), 20–27.
- Turyadi, I. U. (2021). Analisa Dukungan Internet of Things (IoT) terhadap Peran Intelejen dalam Pengamanan Daerah Maritim Indonesia Wilayah Timur. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 7(1), 29–39.
- Yulivan, I., & Tumanggor, M. (2023). STRATEGI PEMASARAN PT DOK KODJA BAHARI (PERSERO) UNTUK Mendukung Industri Pertahanan Republik Indonesia. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2773–2780.